



ISSN. 2716-2656 (Print)

**E-Journal Marine Inside**

<https://ejournal.poltekpel-banten.ac.id/index.php/ejmi/>

Vol. 4, Issue. 1, July 2022

[doi.org/10.56943/ejmi.v4i1.34](https://doi.org/10.56943/ejmi.v4i1.34)

## **Penerapan Sistem Manajemen K3 untuk Meningkatkan Keselamatan Kerja PT. Multi Jaya Samudera**

**Cholis Imam Nawawi<sup>1</sup>, Pramudyasari Nur Bintari<sup>2</sup>, Heldi Haris Pranata**

<sup>1</sup>[cholis@poltekpel-banten.ac.id](mailto:cholis@poltekpel-banten.ac.id), <sup>2</sup>[pramudyasarinur@poltekpel-banten.ac.id](mailto:pramudyasarinur@poltekpel-banten.ac.id)

*Politeknik Pelayaran Banten*

### **ABSTRAK**

*Untuk meminimalisasi resiko kecelakaan dan meningkatkan keselamatan kerja di lingkungan kerja, setiap perusahaan pelayaran diwajibkan harus mengikuti peraturan yang berlaku sesuai dengan aturan yang dibuat oleh pejabat atau lembaga terkait yang mempunyai wewenang akan hal tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan Sistem Manajemen K3 diterapkan di perusahaan PT. Multi Jaya Samudera guna meningkatkan keselamatan kerja, Dengan demikian diharapkan resiko akan kecelakaan dan kesehatan kerja bisa diminimalisasi oleh perusahaan agar tidak menimbulkan kerugian dan korban jiwa. Dalam menganalisis dan mendeskripsikan mengenai Penerapan Sistem Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) guna mengurangi resiko kecelakaan kerja di PT Multi Jaya Samudera, Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang mana landasan teori sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Tempat penelitian dilakukan di PT. Multi Jaya Samudera dimana pihak Perusahaan sudah menyatakan komitmen walaupun belum tertulis, organisasi K3 belum terbentuk, melakukan penyuluhan K3 kepada pekerja, pelaksanaan program K3 seperti penyediaan APD, pemeriksaan kesehatan, serta mengobati pekerja yang sakit dengan memberikan layanan BPJS. Meskipun pelaksanaan pemantauan dan evaluasi belum berjalan. Diperlukan komitmen tertulis untuk mengimplementasikan K3 di PT. Multi Jaya Samudera dan segera membentuk organisasi K3 dengan tanggung jawab dan fungsi yang benar-benar dapat dijalankan dengan baik untuk mengurangi penyakit dan kecelakaan kerja, diharapkan dapat menjadi penilaian keselamatan kerja dan referensi sistem manajemen kesehatan, serta dapat terus mempelajari dan menganalisis sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja PT. Multi Jaya Samudera.*

**Kata Kunci:** *Keselamatan Kerja, Resiko Kecelakaan, Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3)*

## **PENDAHULUAN**

Kecelakaan kapal bisa terjadi kapan saja dan dimana saja baik ketika sedang berlayar, berlabuh dan ketika sedang melaukan perbaikan di galangan. Kecelakaan kapal yang paling sering terjadi adalah kebakaran karena ledakan, tubrukan/karam dan tenggelam akibat dari cuaca yang ekstrem. Salah satu contoh kecelakaan kapal adalah terbakarnya kapal MT. Jag Leela ketika melakukan perbaikan di galangan kapal milik PT. Waruna Shipyard Indonesia, Belawan. Kejadian tersebut terjadi pada Senin (11/5/20) serkitar pukul 08:30 WIB terjadi ledakan yang begitu kuat sehingga hampir membakar seluruh bagian kapal dengan menelan korban jiwa sebanyak 7 orang meninggal dunia. Kejadian berawal saat salah seorang karyawan sedang melakukan pembersihan diatas tangki *slop*. Pembersihan itu dilakukan dengan menggunakan alat las. Diduga alat las yang digunakan menyambar uap bahan bakar pada tangki *slop* sehingga menimbulkan api dan ledakan serta kebakaran. Hasil investigasi dari tim kepolisian mengungkapkan bahwa kejadian tersebut terjadi karena adanya kelalaian yang dilakukan oleh salah satu pekerja disaat melakukan pekerjaan di atas kapal saat *docking*.

Sistem manajemen K3 merupakan salah satu bagian yang harus ada dan tidak dapat terpisahkan dari sistem perlindungan tenaga kerja yang menjamin resiko akan keselamatan dan kesehatan kerja, meminimalisir kehilangan jam kerja dan kerugian moral maupun material serta perlindungan keselamatan manusia dan lingkungan di sekitar perusahaan guna menciptakan kenyamanan dalam bekerja (Departemen Tenaga Kerja RI, 1993).

Sistem manajemen K3 dalam pelaksanaannya juga memiliki pola tahapan dalam kosep dasarnya. Pola tahapan pada konsep dasar tersebut disebut "*Plan-Do Check-Action*", yang meliputi: (1) penetapan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dan menjamin komitmen terhadap pnerapan SMK3; (2) merencanakan pemenuhan kebijakan, tujuan dan sasaran penerapan SMK3; (3) menerapkan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja secara efektif dengan mengembangkan kemampuan dan mekanisme pendukung yang 5 diperlukan untuk mencapai kebijakan, tujuan dan sasaran; (4) mengukur, memantau, dan mengevaluasi kinerja keselamatan dan kesehatan kerja serta melakukan tindakan pencegahan dan perbaikan; (5) meninjau secara teratur dan meningkatkan pelaksanaan SMK3 secara berkesinambungan dengan tujuan meningkatkan kinerja keselamatan dan kesehatan kerja (Meilin et al., 2021).

Kecelakaan kerja di Indonesia masih relatif sering terjadi. Menurut data BPJS Ketenagakerjaan, terdapat 114.000 kecelakaan kerja pada tahun 2019. Sedangkan jumlah ini meningkat pada 4.444 tahun 2020, dan selama periode Januari-Oktober 2020, BPJS Ketenagakerjaan 4.444 mencatat 177.000 kecelakaan kerja. Hal itu disampaikan Menteri Tenaga Kerja Ida Fauziyah pada Selasa (1 Desember 2021) saat mengawali Bulan K3 Nasional yang dipusatkan di Kilometer Nol di Sabang, Aceh. Oleh karena itu, Ida menekankan pentingnya penerapan budaya Keselamatan

Kerja (K3) yang telah ada sejak lama (Ramli, 2010). Artinya, melalui undang-undang pertama tahun 1970 tentang keselamatan kerja.

Dengan demikian kesehatan dan keselamatan pekerja sangat penting jika prosedur kesehatan dan keselamatan kerja diterapkan atau dilaksanakan dengan baik. Kesehatan dan keselamatan kerja dapat meminimalkan upaya pengelolaan segala bentuk potensi bahaya di lingkungan kerja (Sholihah & Kuncoro, 2013). Jika semua potensi bahaya/ancaman dapat dikelola dan standar keselamatan terpenuhi dengan baik, ini akan membantu menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat serta kelancaran proses produksi. Pada akhirnya, perusahaan dapat mengurangi risiko kerugian dan memengaruhi peningkatan produktivitas perusahaan (Paramitha & Wijayanto, 2012).

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan Sistem Manajemen K3 diterapkan di perusahaan PT. Multi Jaya Samudera guna meningkatkan keselamatan kerja, yaitu: (1) untuk mengetahui bagaimana sistem manajemen K3 di PT. Multi Jaya Samudera; (2) untuk mengetahui sistem keselamatan kerja di PT. Multi Jaya Samudera; (3) untuk mengetahui penerapan sistem manajemen K3 di PT. Multi Jaya Samudera.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, disebut juga sebagai metode etnografi. Penelitian kualitatif instrumennya adalah peneliti itu sendiri. Menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif.

Sumber data yang berbeda akan digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut: (1) sumber data primer pada penelitian ini dilakukan di PT. Multi Jaya Samudera yang berada di Pelabuhan Belawan saat melakukan praktek selama 10 bulan; sedangkan (2) sumber data sekunder berasal dari pengumpulan langsung yang diperoleh dari perusahaan yang ada hubungannya dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian dilakukan terhadap kinerja kerja karyawan di bagian *work shop* dengan melakukan pengamatan dan observasi yang dilakukan selama praktek berlangsung. *Work shop* di PT. Multi Jaya Samudera digunakan sebagai bengkel atau tempat memperbaiki alat-alat *spare part* dari kapal. Disana banyak terdapat

peralatan, seperti alat las, alat pemotong besi baja, crane gantung, mesin bubut dan lain-lain.

Data yang digunakan ketika melaksanakan upaya akan adanya hambatan penerapan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan yaitu dengan melakukan penyuluhan kepada para pekerja tentang pentingnya pemahaman tentang K3 dalam melakukan pekerjaan, dengan melengkapi berkas-berkas dokumentasi pekerjaan yang sudah dilakukan tanpa ada kekurangan sehingga penerapan SMK3 di PT. Multi Jaya Samudera dapat berjalan dengan maksimal sesuai dengan pedoman tertulis SMK3 perusahaan dan untuk mencegah terjadinya kerusakan alat, setiap pekerja harus sadar akan tanggung jawabnya masing-masing ketika selesai memakai peralatan baik mesin maupun alat pendukung lainnya setelah digunakan harus dibersihkan seperti keadaan awal sebelum digunakan.

Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan di PT. Multi Jaya Samudera dilakukan secara terstruktur dan terorganisasi mulai dari divisi atas hingga sampai bawah semuanya memiliki fungsi dan tugasnya masing-masing yang dituangkan kedalam pedoman tertulis. Dengan begitu, koordinasi antara divisi menjadi lebih jelas dan mudah ketika dalam menyelesaikan suatu masalah terkait K3.

Data yang diperoleh dari kendala-kendala dalam implementasi Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan yaitu adanya pekerja yang kurang pemahaman akan pentingnya K3, pendokumentasian hasil kerja yang kurang lengkap yang kemudian bisa dijadikan bahan evaluasi, serta peralatan kerja seperti mesin dan alat pendukung lainnya yang sudah berumur lama/rusak sehingga dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja.

Observasi dari penelitian tentang seberapa jauh penerapan SMK3 terdiri dari lima indikator, antara lain undang-undang terkait K3, komitmen dan kebijakan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kelima indikator tersebut yang menjelaskan tentang penerapan peranan sistem manajemen K3 berdasarkan Permenaker 05/MEN/1996 serta PP No. 50 Tahun 2012.

Seluruh informasi yang di dapat hasil dari pengamatan selama praktek dengan mengamati dan mencari informasi kepada narasumber mengenai lima poin indikator tersebut sehingga diperoleh data yang mendeskripsikan gambaran tentang sejauh mana penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan di PT Multi Jaya Samudera.

Deskripsi dari hasil penelitian masing-masing sub indikator penerapan SMK3 berdasarkan Permenaker 05/MEN/1996 serta PP No. 50 tahun 2012 diuraikan sebagai berikut:

1. Undang-Undang dan Peraturan yang Berlaku

Indikator hukum dan peraturan yang digunakan untuk mengetahui penggunaan dan pengetahuan para pekerja di bagian *work shop* PT. Multi Jaya Samudera sepenuhnya terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku berkaitan dalam penerapan Sistem Manajemen

Kesehatan dan Keselamatan. Panduan penerapan SMK3 di *work shop* PT. Multi Jaya Samudera berdasarkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2008. Dalam penerapan Sistem Manajemen Mutu, terdapat satu prinsip yang mendukung hal tersebut yaitu pendekatan berbasis fakta sebagai dasar pengambilan keputusan. Artinya sistem yang didapat harus selalu berdasarkan fakta dan data (Wirawan, 2015).

Selanjutnya, penerapan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan harus diperhatikan karena itu penting untuk dilaksanakan di dunia pekerjaan. Telah diketahui bahwa undang-undang dan peraturan tentang penerapan SMK3 di *work shop* PT. Multi Jaya Samudera menggunakan dari berbagai peraturan yang ada. Sesuai dengan ISO 9001 : 2008, perundang-undangan dan peraturan yang berlaku digunakan dalam bahan pembelajaran kompetensi K3 bagi para pekerja. Seperti bahan ajar kompetensi K3 dalam bentuk modul, sehingga para karyawan dapat mengetahui penerapan kesehatan dan keselamatan kerja.

## 2. Komitmen dan Kebijakan

### a. Kepemimpinan dan komitmen

Sub indikator kepemimpinan dan komitmen digunakan untuk mencari tahu seberapa besar peranan indikator tersebut terhadap kesehatan dan keselamatan kerja, serta hubungan dengan sumberdaya yang memadai (karyawan) (Widodo, 2015). Hasil pengamatan dan wawancara kepada salah satu staff HSE, Bapak Reza mengatakan bahwa kesadaran para pekerja akan pentingnya penerapan kesehatan dan keselamatan kerja masih kurang disiplin untuk mereka patuhi. Salah satu contoh ketika para teknisi dari *work shop* ingin menaiki perahu untuk pergi memperbaiki kapal yang berlabuh di lampu 1, mereka mengabaikan himbauan dan aturan mengenai penggunaan alat keselamatan dan pelindung diri yaitu *life jacket*. Sementara itu penerapan K3 di lingkungan *work shop* PT. Multi Jaya Samudera saat ini sudah lebih baik dari sebelumnya. Salah satu contoh, sebelum dilakukannya pekerjaan kepala pekerja (mandor) melakukan *toolbox meeting* yaitu kegiatan pengarahan dalam upaya mengingatkan kepada para pekerja tentang pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja dan hal tersebut juga harus disertakan pendokumentasian yang lengkap untuk dijadikan sebagai laopran bahwasannya indikator tersebut sudah dilakukan sesuai pedoman tertulis SMK3 PT. Multi Jaya Samudera. Deskripsi dari hasil penelitian komitmen dan kepemimpinan adalah masih kurangnya kesadaran pekerja akan pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja yang semua itu tergantung dari siapa yang membuat dan menerapkan aturan. Oleh karena itu didapatkan hasil bahwa terdapat tindakan yang kurang tegas atasan dalam memberikan sanksi

kepada bawahan yang melanggar aturan walaupun itu terlihat hal kecil.

b. Kebijakan K3

Sub indikator kebijakan kesehatan dan keselamatan kerja digunakan untuk mengetahui kebijakan apa yang diambil mengenai penerapan SMK3 yang dilakukan oleh PT. Multi Jaya Samudera dalam pengambilan kebijakan kesehatan dan keselamatan kerja secara tertulis. Kebijakan K3 telah tertuang di pedoman SMK3 milik PT. Multi Jaya Samudera secara tertulis dan terstruktur, namun penerapannya kepada karyawan yang menjadikan permasalahan tidak semua pedoman bisa dilaksanakan dengan baik. Deskripsi dari hasil penelitian indikator kebijakan K3 adalah tidak jauh berbeda dengan indikator pertama, yaitu terletak pada implementasi dari kebijakan pedoman SMK3 yang belum sepenuhnya dilaksanakan dengan baik oleh para karyawan.

3. Perencanaan

a. Identifikasi bahaya

Sub indikator identifikasi bahaya digunakan untuk mengetahui bahwa PT. Multi Jaya Samudera telah mengidentifikasi serta menilai kemungkinan potensi akan adanya bahaya/resiko yang akan terjadi terkait dengan kesehatan dan keselamatan kerja saat melaksanakan pekerjaan di *work shop*. Dari hasil observasi ditemukan bahwa PT. Multi Jaya Samudera telah sepenuhnya mengidentifikasi akan potensi bahaya yang terjadi terkait K3. Identifikasi bahaya tersebut sudah dibuat dalam bentuk pedoman Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan milik PT. Multi jaya Samudera.

b. Tujuan dan program

Sub indikator tujuan dan program dapat digunakan untuk mengetahui peranan dan perkembangan mengenai K3 sampai batas tertentu dalam mencapai tujuan dan pelaksanaannya K3. Kesehatan dan keselamatan kerja diimplementasikan sebagai konsep dan memiliki indikator tertentu sehingga dapat mengukur pencapaian tujuan dari K3 selama periode waktu tertentu. Bapak Reza mengatakan bahwa tujuan dan program K3 yang ada di PT. Multi Jaya Samudera sudah cukup baik dan jelas sesuai dengan perhitungan segala kemungkinan yang terjadi hanya saja penerapannya kepada para pekerja yang belum terlaksana secara optimal dan maksimal. Deskripsi dari hasil penelitian dari sub indikator tujuan dan program kesehatan dan keselamatan kerja adalah: (1) tujuan dan program K3 sudah tertuang di dalam buku pedoman Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja sehingga aturan berpedoman kepada konsep tersebut; (2) walaupun tujuan dan program K3 sudah ada dan jelas namun untuk pelaksanaannya masih kurang maksimal pada para pekerja.



#### 4. Penerapan

##### a. Komunikasi dan Partisipasi Para Karyawan

Bapak Reza selaku staf HSE mengatakan bahwa di dalam *work shop* belum adanya tim K3 yang memang benar-benar menguasai tentang ilmu kesehatan dan keselamatan kerja sehingga dalam sosialisasi mengenai pentingnya pemahaman K3 kepada pekerja tidak dilakukan secara khusus namun hanya dengan pengarahan yang diberikan dari kepala *work shop* secara lisan. Meski demikian, kesehatan dan keselamatan kerja selalu menjadi prioritas utama dalam setiap pelaksanaan pekerjaan. Deskripsi hasil penelitian sub indikator ini adalah: (1) harus adanya tenaga ahli K3 yang memang benar-benar menguasai tentang ruang lingkup tersebut sehingga dalam pelaksanaannya, pekerja lebih mudah untuk memahami peranan kesehatan dan keselamatan kerja; (2) mungkin dengan adanya pembuatan poster mengenai pemahaman tentang K3, para pekerja akan selalu ingat dan sadar karena setiap hari mereka melihat dan membaca poster tersebut. Namun saat ini, dari pengamatan peneliti ditemukan belum adanya poster- poster yang melekat di *work shop* pemahaman tentang K3.

##### b. Pelaporan dan Pencatatan Kecelakaan Kerja

Pelaporan dan pencatatan kecelakaan kerja digunakan untuk mengetahui tentang pelaksanaan laporan dan catatan kecelakaan kerja yang terjadi kepada karyawan serta adanya ketidaksesuaian dan identifikasi akan adanya bahaya/potensi kecelakaan kerja. Hasil dari wawancara dengan Bapak Reza mengatakan bahwa selama kurun waktu 2 tahun ini, kecelakaan kerja telah terjadi sebanyak 2 kali di *work shop*. Kecelakaan tersebut diakibatkan dari kurang safetynya saat penggunaan APD dan kelalaian pekerja.

Deskripsi dari hasil penelitian sub indikator ini adalah masih kurangnya kesadaran pekerja tentang penggunaan APD saat bekerja. Untuk pelaporan dan pencatatan kejadian kecelakaan kerja sudah dilaksanakan secara maksimal oleh para pekerja dan diterima oleh pihak HSE.

##### c. Dokumentasi

Sub indikator dokumentasi digunakan untuk menentukan apakah ada pendokumentasian implementasi K3 yang relevan sesuai dengan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Dokumen diidentifikasi dalam penyimpanan dan proses penggunaan serta persetujuan penerbitannya, penyimpanan dan pemusnahan dokumen K3. Hasil wawancara dengan Bapak Reza mengatakan bahwa dokumen dalam bentuk peraturan sudah ada tetapi setidaknya itu belum mendukung untuk implementasi secara langsung oleh pekerja. Tidak ada

dokumen berupa poster yang terpanjang di *work shop* perihal tentang K3.

Deskripsi dari hasil penelitian sub indikator dokumentasi adalah masih kurangnya dokumentasi berupa poster yang tertempel di *work shop* sehingga jika itu dibuat maka dapat dilihat dan diingat untuk penerapan K3 oleh para pekerja. Mungkin ini juga bisa dijadikan bahan alternatif sebagai pengingat dimana kepedulian terhadap K3 dirasa masih kurang dipedulikan oleh para pekerja.

d. Pembelian barang dan jasa

Sub indikator pembelian barang dan jasa bertujuan untuk mengetahui pengadaan barang dan jasa di *work shop*. Hasil wawancara menunjukkan bahwa setiap pengadaan barang dan jasa sebelumnya sudah dilakukan pengecekan atau dilakukan konsultasi terhadap hal tersebut. Untuk bahan atau peralatan berbahaya sudah diidentifikasi secara khusus, dalam penyimpanannya hanya diberikan tempat khusus dan *safety* agar terhindar dari jangkauan orang banyak kecuali petugas teknisi yang mempunyai wewenang akan hal tersebut.

Deskripsi hasil dari indikator ini adalah sebelum melakukan pengadaan barang dan jasa pihak *workshop* sudah melakukan konsultasi dan perhitungan mengenai pengadaan barang dan jasa agar tidak terjadi kesalahan perhitungan yang dapat merugikan perusahaan.

e. Lingkungan kerja

Sub-indikator lingkungan kerja digunakan untuk mengetahui tentang pembersihan dan perawatan area bengkel, membuang barang-barang yang tidak perlu, menyiapkan mesin, rambu-rambu area *workshop*, izin masuk, kunci, rambu ruang khusus di area *workshop*, fasilitas di area bengkel, rambu K3, jalur evakuasi dan alat pemadam kebakaran di *workshop* (Sutalaksana, 1979). Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Reza selaku staf HSE yang menyampaikan bahwa pemeliharaan tempat kerja dan penggunaan alat setiap hari untuk proses bekerja dengan menjaga area *workshop* dan peralatan harus tetap bersih dan nyaman. Tanda dilarang masuk, dilarang merokok, penggunaan alat berat, penggunaan poster APD dan K3 saat bekerja serta mesin tertata rapi itu semua dilakukan agar tidak mengganggu proses bekerja para karyawan. Area *workshop* juga harus dilengkapi dengan fasilitas penjernihan air, dan toilet yang standar. Begitu juga dengan APAR di *workshop* PT. Multi Jaya Samudera, alat tersebut sangat penting diperlukan jika terjadi kebakaran.

Deskripsi hasil dari penelitian sub indikator lingkungan kerja adalah pemeliharaan lingkungan kerja *work shop* yang baik akan berdampak pada kenyamanan para pekerja saat sedang melakukan pekerjaan sehingga mengurangi potensi bahaya akan kecelakaan kerja.



f. Pemeliharaan dan perbaikan sarana

Sub indikator pemeliharaan dan perbaikan fasilitas digunakan untuk mengetahui adanya perawatan dan perbaikan mesin. Dari hasil penelitian bahwa mesin selalu diperiksa secara teratur sesuai jadwal, biasanya ketika terjadi kegagalan atau ketika ada komponen apa pun yang rusak dan hilang akan segera diperbaiki.

5. Evaluasi

Sub indikator evaluasi digunakan untuk mengetahui tentang pelaksanaan yang telah berlalu sebelumnya guna memperbaiki kekurangan yang ada untuk kedepannya. Hasil dari penelitian sub indikator evaluasi di PT. Multi Jaya Samudera adalah setiap aturan yang diterapkan diperiksa secara berkala sehingga apabila ditemukan hal yang tidak sesuai atau belum memuaskan maka dilakukan revisi dengan tujuan agar lebih baik lagi untuk kedepannya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil Penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan hasil dari analisa sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT. Multi Jaya Samudera, Belawan adalah sebagai berikut: (1) komitmen SMK3 di PT. Multi Jaya Samudera sudah ada dalam bentuk lisan penyediaan dana, sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan K3 sudah terpenuhi. Perencanaan SMK3 di PT. Multi Jaya Samudera juga sudah berjalan dengan baik mulai dari identifikasi risiko sampai dengan manajemen resiko. Selain itu pekerja juga di haruskan mengikuti SOP setiap melakukan pekerjaannya; (2) organisasi K3 belum terbentuk di PT. Multi Jaya Samudera. Pelaksanaan K3 sendiri termasuk ke dalam bidang pelayanan medis dimana anggotanya inti berasal dari Instalasi IPSRS dan Instalasi Kesling; (3) sebagian besar langkah-langkah penerapan SMK3 sudah berjalan dengan baik di PT. Multi Jaya Samudera dimana pihak perusahaan sudah menyatakan komitmen walaupun belum tertulis, organisasi K3 belum terbentuk, melakukan penyuluhan K3 kepada pekerja, pelaksanaan program K3 seperti penyediaan APD, pemeriksaan kesehatan, serta mengobati pekerja yang sakit dengan memberikan layanan BPJS. Meskipun pelaksanaan pemantauan dan evaluasi belum berjalan.

### **Saran**

Diperlukan komitmen tertulis untuk mengimplementasikan K3 di PT. Multi Jaya Samudera dan segera membentuk organisasi K3 dengan tanggung jawab dan fungsi yang benar-benar dapat dijalankan dengan baik untuk mengurangi penyakit dan kecelakaan kerja, diharapkan dapat menjadi penilaian keselamatan kerja dan referensi sistem manajemen kesehatan, serta dapat terus mempelajari dan menganalisis sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja PT. Multi Jaya

Samudera.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Departemen Tenaga Kerja RI. (1993). *Kebijakan K3 & HIP*.
- Meilin, A., Utami, F. W., Rantini, I. P., Lestari, P., Sunyoto, Kurniasari, U., Sriharini, W., Amaliyasari, Y., Suwarsi, Aulia, D., & Athatur, E. B. (2021). *Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja* (1st ed.). Strada Press. <http://stradapress.org/index.php/ebook/catalog/view/28/26/103-1>
- Paramitha, C. C. P., & Wijayanto, A. (2012). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Pada PT. PLN (Persero) APJ Semarang. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.14710/jab.v1i1.4313>
- Ramli, S. (2010). *Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja OHSAS 18001 : dilengkapi road map implementasi*. Dian Rakyat.
- Sholihah, Q., & Kuncoro, W. (2013). *Keselamatan kesehatan kerja : konsep, perkembangan , & implementasi budaya keselamatan* (E. A. Mardela (ed.)). EGC.
- Sutalaksana, I. Z. (1979). *Teknik Tata Cara Kerja*. ITB Press.
- Widodo, S. E. (2015). *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Pustaka Belajar.
- Wirawan. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia Indonesia*. Rajawali Pers.